



Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Sri Tetebatu Sikur Lombok Timur

Busro^{1*}, H. Sukri¹, Mansur Hakim¹, Heri Setiawan¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2317>

Article Info:

Received : 30 Mei 2026
Revised : 15 Juni 2026
Accepted : 23 Juni 2026
Published : 30 Juni 2026

Correspondence:

Busro

Phone: +6283114068583

Abstract: Narrative text writing skills represent essential language competencies that primary school students must possess. However, observations conducted at Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Sri revealed that a portion of students still encounter difficulties in developing ideas, structuring story plots, and utilizing capital letters and punctuation in accordance with Indonesian language conventions. This study aims to describe the narrative text writing skills of fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Sri and to identify the factors influencing these skills. This study employed a mixed-methods approach with a sequential explanatory design. The research subjects consisted of 16 fifth-grade students and their homeroom teacher. Data were collected through narrative text writing tests, interviews, and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were analyzed using the Miles and Huberman model. The results demonstrated that the students' narrative text writing skills fell into the moderate category, with an average score of 55.8. The aspects of idea development (68.75%) and story plot (65.63%) were classified in the good category, whereas other aspects were in the moderate category. The lowest percentages were found in the use of capital letters (45.31%) and punctuation (43.75%). Factors influencing writing skills include internal factors, such as low learning motivation, reading interest, self-confidence, and a tendency to fatigue easily while writing, as well as external factors, including excessive gadget use and a lack of consistent writing habits. Consequently, students' narrative text writing skills still require improvement through enhanced motivation, reading interest, and more intensive writing instruction.

Keywords: Writing Skills; Narrative Text; Mixed Methods; Inhibiting Factors.

Citation: Busro, H. Sukri, Hakim, M., & Setiawan, H. (2026). Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Sri Tetebatu Sikur Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2908–2915. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2317>

Pendahuluan

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Ma'la (2025), keterampilan berbahasa pada dasarnya meliputi empat aspek yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam proses

pembelajaran bahasa. Di antara keempat aspek tersebut, keterampilan menulis termasuk keterampilan yang paling kompleks karena menuntut siswa untuk mampu menuangkan gagasan, pengalaman, serta pikiran ke dalam bentuk tulisan secara sistematis, logis, dan komunikatif.

Keterampilan menulis penting untuk dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena dapat membantu siswa mengekspresikan diri, menyampaikan gagasan, serta memecahkan berbagai permasalahan

dalam kehidupan sehari-hari (Hanifa et al., 2024). Nazir dan Tardini (2022) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide dan gagasan, maupun pengalaman ke dalam bentuk bahasa tulis secara terstruktur dengan memperhatikan kaidah kebahasaan sehingga menghasilkan tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, penguasaan keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan adalah menulis teks narasi. Teks narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman yang disusun secara runtut berdasarkan kronologis sesuai urutan waktu sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan setiap peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita (Anggreni et al., 2023; Juzzaini et al., 2020). Menulis teks narasi menuntut siswa untuk menyusun alur cerita, menentukan tokoh, latar, konflik, serta penyelesaian masalah secara sistematis. Selain itu, siswa juga dituntut untuk menggunakan struktur kalimat yang efektif, ejaan dan tanda baca yang tepat, serta pilihan kosakata yang sesuai agar tulisan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks narasi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat keterampilan menulis siswa di sekolah dasar (Kurniasih, 2020).

Keterampilan menulis teks narasi perlu dikuasai oleh siswa kelas V karena dapat menjadi fondasi dasar bagi pengembangan keterampilan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui kegiatan menulis teks narasi, siswa dapat mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir logis dan runtut dalam menyampaikan gagasan. Selain itu, kegiatan menulis teks narasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman secara tertulis sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan berbahasa siswa. Apabila keterampilan menulis teks narasi tidak dikuasai dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara tertulis, tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga pada disiplin ilmu lain yang memerlukan kemampuan deskriptif dan naratif (Yulianti et al., 2024).

Peningkatan keterampilan menulis teks narasi dapat dicapai melalui pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pemahaman mengenai konsep, struktur, dan unsur kebahasaan teks narasi melalui pemberian contoh, bimbingan penyusunan kerangka cerita, serta latihan menulis secara bertahap. Siregar dan Ikawati (2025) menjelaskan

bahwa efektivitas pembelajaran menulis narasi sangat bergantung pada fokus guru terhadap *process writing* dibandingkan hanya berorientasi pada hasil akhir tulisan siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka semakin menekankan penguatan kemampuan literasi, khususnya keterampilan membaca dan menulis. Pada Fase C yang mencakup kelas V, capaian pembelajaran mengharuskan siswa mampu menulis berbagai jenis teks, termasuk teks narasi, dengan memperhatikan struktur teks, isi, dan kaidah kebahasaan yang matang. Martatiana et al. (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengekspresikan jati diri dan konteks lokal mereka melalui tulisan yang kreatif.

Selain itu, kurikulum ini juga mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, serta memberikan ruang luas bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan dan pengalaman pribadi secara kreatif. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian kompetensi literasi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2022).

Berdasarkan fakta di lapangan, masih terdapat kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan aktual siswa dalam keterampilan menulis teks narasi. Kurikulum Bahasa Indonesia mengharuskan siswa mampu mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan imajinasi melalui teks narasi yang runtut, logis, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Sri bersama guru kelas V menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis teks narasi.

Kesulitan yang dialami siswa meliputi kurangnya kemampuan dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita, menyusun kerangka cerita, menentukan urutan peristiwa secara logis, serta menghubungkan antarbagian cerita agar membentuk alur yang padu. Selain itu, siswa juga masih mengalami kendala dalam penggunaan kosakata, penyusunan kalimat yang efektif, penggunaan tanda baca, dan penerapan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Akibatnya, teks narasi yang dihasilkan cenderung kurang terstruktur, memiliki alur yang tidak jelas, serta belum mampu menggambarkan rangkaian peristiwa secara utuh sehingga sulit dipahami oleh pembaca (Yulianti et al., 2024).

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan siswa dan kurang optimalnya pencapaian kompetensi menulis yang diharapkan. Kondisi ini diperkuat oleh hasil penilaian

tugas menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas V yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada aspek menulis teks narasi.

Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain belum optimalnya penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), keterbatasan kosakata, serta pembelajaran menulis yang selama ini lebih berorientasi pada penyelesaian tugas daripada proses pembimbingan menulis. Selain itu, faktor internal seperti motivasi belajar, pengetahuan kebahasaan, dan kebiasaan membaca, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan lingkungan belajar turut memengaruhi keterampilan menulis siswa (Artha et al., 2025; Sabriadi, 2025). Secara lebih luas, kondisi ini juga sejalan dengan rendahnya tingkat literasi nasional. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin, masih berada di bawah rata-rata OECD yang mencapai 476 poin (OECD, 2023).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian mengenai keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Sri penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks narasi siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut, baik dari aspek pengembangan ide cerita, penyusunan alur peristiwa secara runtut sesuai struktur teks narasi, maupun ketepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia. Melalui identifikasi terhadap kemampuan dan kendala yang dihadapi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Sri. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi guru dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Sri Tetebatu Sikur Lombok Timur”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*Mixed Methods*) dengan desain *Sequential Explanatory* (Urutan Eksplanatori). Pendekatan kuantitatif pada fase pertama digunakan untuk mengukur secara objektif tingkat keterampilan menulis teks narasi siswa melalui instrumen tes tulis. Selanjutnya, pendekatan kualitatif pada fase kedua digunakan untuk menganalisis secara mendalam

mengenai kendala, proses berpikir, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis teks narasi siswa tersebut berdasarkan konteks alami di lapangan (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2021).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Seri, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tahapan desain penelitian, yang terdiri dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 16 orang sebagai subjek pada tahap kuantitatif (*total sampling*), serta guru kelas V dan 3 hingga 6 siswa terpilih sebagai informan pada tahap kualitatif (*purposive sampling*).

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes tulis, wawancara, dan dokumentasi. Tes tulis digunakan untuk mengukur secara objektif tingkat keterampilan menulis teks narasi siswa melalui tugas mengarang bebas dengan tema "Liburan Sekolah". Wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis teks narasi tersebut. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa foto kegiatan, hasil lembar kerja siswa, serta dokumen pendukung lainnya di sekolah. Instrumen penelitian meliputi lembar tes mengarang, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan panduan dokumentasi. Indikator keterampilan menulis teks narasi dalam penelitian ini diukur menggunakan rubrik penilaian objektif yang mencakup tujuh aspek, yaitu pengembangan ide, struktur teks, alur cerita, diksi, kalimat, huruf kapital, dan tanda baca.

Pengolahan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggabungkan analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan model Miles dan Huberman untuk data kualitatif sesuai dengan desain *Sequential Explanatory*. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengolah hasil tes menulis teks narasi siswa menggunakan rubrik penilaian yang disusun berdasarkan aspek-aspek keterampilan menulis teks narasi. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Aspek Penilaian	Indikator
Pengembangan Ide	Kesesuaian isi dengan tema dan kejelasan ide cerita

Struktur Teks Narasi	Orientasi, rangkaian peristiwa, dan penutup
Alur Cerita	Keruntutan dan kelogisan alur cerita
Diksi	Ketepatan dan kebakuan kata
Kalimat	Kejelasan dan keefektifan kalimat
Penggunaan Huruf Kapital	Ketepatan penggunaan huruf kapital
Penggunaan Tanda Baca	Ketepatan penggunaan tanda titik dan tanda koma

Sumber: Dimodifikasi dari Rahmayanti *et al.* (2023), Qondias *et al.* (2025), dan Hanindhito *et al.* (2025).

Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1-4, yaitu skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup baik), dan skor 1 (kurang baik). Jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 28. Selanjutnya, nilai akhir keterampilan menulis teks narasi dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil nilai tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menentukan kategori tingkat kemampuan menulis siswa berdasarkan kriteria penilaian menurut Kristanto dan Ratri (2022) pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori tingkat Keterampilan Menulis Teks Narasi

Skor	Keterangan
≤ 20	Sangat Kurang
21 - 40	Kurang
41 - 60	Sedang
61 - 80	Baik
≥ 81	Sangat Baik

Sumber: Kristanto & Ratri (2022)

Sementara itu, analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (memfokuskan hasil wawancara dan dokumentasi terkait faktor yang memengaruhi keterampilan menulis), penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, dan penarikan kesimpulan (Miles *et al.*, 2020). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan data siswa dan guru kelas V) serta triangulasi teknik (membandingkan data hasil tes tulis, wawancara, dan dokumentasi) untuk menghasilkan data dengan validitas dan kredibilitas yang kuat (Sugiyono, 2021).

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Sri berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55,80%. Keterampilan menulis teks narasi siswa terlihat dari kemampuan mengembangkan ide cerita, menyusun struktur teks narasi, mengorganisasi alur cerita, menggunakan pilihan kata yang sesuai, menyusun kalimat, serta menerapkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam tulisan. Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun cerita secara runtut dan menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Nazir & Tarmini, 2022).

Tabel 3. Persentase Keterampilan Menulis Berdasarkan 7 Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Persentase (%)	kategori
Pengembangan Ide	68,75%	Baik
Struktur Teks Narasi	57,81%	Sedang
Alur Cerita	65,63%	Baik
Diksi	57,81%	Sedang
Kalimat	51,56%	sedang
Huruf Kapital	45,31%	Sedang
Tanda Baca	43,75%	Sedang
Jumlah	55,80%	Sedang

Aspek Pengembangan Ide

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengembangan ide keterampilan menulis teks narasi siswa mencapai persentase 68,75% dengan kategori baik. Sebagian besar siswa mampu mengembangkan ide cerita sesuai dengan tema yang diberikan, yaitu tema liburan sekolah. Siswa dapat menceritakan pengalaman yang pernah dialami serta mengembangkan gagasan utama menjadi sebuah cerita yang utuh.

Kemampuan pengembangan ide terlihat dari tulisan siswa yang memuat pengalaman bermain, membantu orang tua, berwisata, maupun kegiatan sehari-hari selama masa liburan. Beberapa siswa mampu menghadirkan suasana, perasaan, dan pengalaman pribadi secara lebih rinci sehingga cerita yang dihasilkan menjadi lebih menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah teks narasi (Rahmayanti *et al.*, 2023).

Keberhasilan aspek pengembangan ide dipengaruhi oleh pengalaman nyata yang dimiliki siswa. Tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari memudahkan siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita. Temuan ini sejalan dengan

penelitian yang menjelaskan bahwa pengalaman pribadi dapat membantu siswa menghasilkan tulisan narasi yang lebih bermakna dan mudah dikembangkan.

Aspek Struktur Teks Narasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek struktur teks narasi siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 57,81%. Sebagian siswa telah mampu menyusun struktur teks narasi yang terdiri atas orientasi, rangkaian peristiwa, dan penutup. Namun, masih terdapat siswa yang belum menyusun seluruh bagian struktur secara lengkap.

Kemampuan menyusun struktur teks narasi terlihat dari adanya pengenalan tokoh, waktu, dan tempat pada awal cerita yang kemudian dilanjutkan dengan rangkaian peristiwa hingga bagian akhir cerita. Akan tetapi, beberapa siswa masih langsung menuliskan peristiwa tanpa memberikan orientasi terlebih dahulu atau mengakhiri cerita secara tiba-tiba tanpa penutup yang jelas.

Struktur teks narasi merupakan bagian penting dalam kegiatan menulis karena membantu pembaca memahami jalannya cerita secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Qondias et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterampilan menyusun struktur teks narasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi cerita sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Aspek Alur Cerita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek alur cerita berada pada kategori baik dengan persentase 65,63%. Sebagian besar siswa mampu menyusun peristiwa secara berurutan sesuai kronologi waktu sehingga cerita dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Alur cerita yang disusun siswa umumnya menggambarkan aktivitas selama liburan sekolah dari awal hingga akhir secara cukup runtut. Penggunaan penanda waktu dan urutan kejadian membantu pembaca mengikuti jalannya cerita. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengorganisasi pengalaman menjadi rangkaian peristiwa yang logis. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa alur cerita yang runtut akan membantu pembaca memahami isi cerita secara lebih jelas dan menarik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menuliskan cerita dalam bentuk kumpulan kegiatan yang terpisah sehingga hubungan antarperistiwa kurang jelas. Akibatnya, cerita yang ditulis terasa kurang mengalir dan sulit dipahami secara utuh.

Aspek Pilihan Kata (Diksi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penggunaan diksi berada pada kategori sedang dengan persentase 57,81%. Sebagian siswa telah menggunakan kata-kata yang sesuai dengan isi cerita dan mampu menyampaikan pengalaman yang dialami dengan cukup jelas.

Penggunaan diksi siswa terlihat dari kemampuan memilih kosakata yang sesuai dengan tema cerita. Namun demikian, masih ditemukan penggunaan kata tidak baku, singkatan, dan pengulangan kata yang berlebihan dalam tulisan siswa. Selain itu, beberapa siswa juga masih melakukan kesalahan penulisan kosakata yang menyebabkan makna tulisan menjadi kurang tepat.

Keterbatasan kosakata siswa dipengaruhi oleh rendahnya kebiasaan membaca. Semakin banyak siswa membaca, semakin banyak pula kosakata yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan menulis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sabriadi (2025) yang menjelaskan bahwa kebiasaan membaca berperan dalam memperkaya ide dan kosakata siswa.

Aspek Kalimat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penggunaan kalimat berada pada kategori sedang dengan persentase 51,56%. Sebagian siswa telah mampu menyusun kalimat yang dapat dipahami, tetapi masih terdapat berbagai kesalahan dalam penyusunan kalimat.

Kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan kalimat yang terlalu panjang, pengulangan konjungsi secara berlebihan, serta hubungan antar kalimat yang kurang jelas. Akibatnya, isi cerita yang ditulis siswa belum tersampaikan secara optimal kepada pembaca.

Kemampuan menyusun kalimat yang efektif merupakan salah satu unsur penting dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, siswa masih memerlukan latihan yang lebih intensif agar mampu menghasilkan kalimat yang lebih runtut, jelas, dan mudah dipahami.

Aspek Penggunaan Huruf Kapital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penggunaan huruf kapital berada pada kategori sedang dengan persentase 45,31%. Sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, dan nama tempat.

Kesalahan penggunaan huruf kapital menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) masih belum optimal. Beberapa siswa menggunakan huruf kapital secara tidak konsisten dalam tulisan yang dibuat.

Penggunaan huruf kapital yang tepat merupakan salah satu indikator penting dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan

pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan agar mampu menerapkan aturan ejaan secara benar.

Aspek Penggunaan Tanda Baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penggunaan tanda baca berada pada kategori sedang dengan persentase 43,75%. Aspek ini merupakan aspek yang memperoleh nilai paling rendah dibandingkan aspek lainnya.

Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda titik dan tanda koma secara tepat. Banyak siswa menulis kalimat yang sangat panjang tanpa tanda baca yang jelas sehingga cerita menjadi sulit dipahami oleh pembaca.

Kesalahan penggunaan tanda baca juga terlihat dari penggunaan simbol yang tidak sesuai dalam teks narasi serta penempatan tanda baca yang kurang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pembelajaran dan latihan yang lebih intensif terkait penggunaan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk keterampilan siswa dalam menulis teks narasi.

Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berkaitan dengan kondisi psikologis maupun kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini, faktor internal yang memengaruhi keterampilan menulis teks narasi terdiri atas motivasi belajar, minat baca, dan keterampilan berpikir imajinatif.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas menulis. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V menjelaskan bahwa rendahnya motivasi masih menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran menulis.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias ketika diberikan tugas menulis. Mereka berusaha mengembangkan ide dan menyelesaikan tulisan dengan baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang melelahkan sehingga kurang bersemangat dalam menyusun cerita. Oleh karena itu, motivasi belajar termasuk faktor internal karena berasal dari dorongan dan kemauan yang ada dalam diri siswa.

Minat Baca

Minat baca merupakan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca yang dapat memperkaya kosakata, wawasan, dan pengetahuan mereka. Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya minat baca menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan.

Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih mudah menemukan gagasan dan menyusun cerita secara runtut. Sebaliknya, siswa yang kurang gemar membaca sering mengalami kesulitan dalam memilih kata dan mengembangkan isi cerita. Minat baca dikategorikan sebagai faktor internal karena berkaitan dengan ketertarikan dan kebiasaan yang tumbuh dalam diri siswa.

Keterampilan Berpikir Imajinatif

Keterampilan berpikir imajinatif adalah kemampuan siswa dalam membayangkan, mengembangkan, dan mengolah pengalaman menjadi sebuah cerita yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan imajinatif yang baik mampu mengembangkan pengalaman sederhana menjadi narasi yang lebih hidup dan rinci.

Sebaliknya, siswa yang kurang mampu berimajinasi cenderung hanya menuliskan peristiwa secara singkat tanpa pengembangan cerita yang memadai. Keterampilan berpikir imajinatif termasuk faktor internal karena merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan memengaruhi proses belajar maupun keterampilan menulis yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini, faktor eksternal meliputi lingkungan rumah dan penggunaan teknologi (handphone), serta strategi mengajar dan penggunaan media pembelajaran oleh guru.

Lingkungan Rumah dan Penggunaan Teknologi (Handphone)

Lingkungan rumah merupakan faktor eksternal karena berasal dari kondisi di sekitar siswa ketika berada di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone dibandingkan membaca atau berlatih menulis. Penggunaan handphone yang berlebihan menyebabkan waktu siswa untuk membaca dan mengembangkan keterampilan menulis menjadi berkurang. Selain itu, kebiasaan bermain game membuat siswa lebih terbiasa dengan aktivitas yang berlangsung cepat sehingga mengalami kesulitan dalam

menyusun alur cerita yang runtut. Oleh karena itu, lingkungan rumah dan penggunaan teknologi termasuk faktor eksternal karena berasal dari pengaruh lingkungan di luar diri siswa.

Strategi Mengajar dan Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru

Strategi mengajar dan penggunaan media pembelajaran merupakan faktor eksternal karena berasal dari proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, seperti metode *Picture and Picture*, gambar seri, menulis berantai, serta video tanpa suara untuk membantu siswa mengembangkan ide cerita.

Penggunaan media visual dan audiovisual membantu siswa memahami urutan peristiwa, menemukan ide, dan menyusun cerita secara lebih runtut. Siswa juga merasa lebih mudah menulis ketika memperoleh bantuan gambar maupun video. Dengan demikian, strategi mengajar dan penggunaan media pembelajaran termasuk faktor eksternal karena berasal dari perlakuan dan dukungan yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

Kedudukan Penguasaan Aturan Kebahasaan dan Struktur Teks

Berdasarkan hasil penelitian, penguasaan aturan kebahasaan dan struktur teks tidak termasuk faktor internal maupun faktor eksternal secara murni, melainkan lebih tepat dipandang sebagai aspek kemampuan menulis yang dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Penguasaan aturan kebahasaan berkaitan dengan kemampuan siswa menggunakan huruf kapital, tanda baca, pilihan kata, dan penyusunan kalimat. Sementara itu, penguasaan struktur teks berkaitan dengan kemampuan menyusun orientasi, rangkaian peristiwa, dan penutup cerita. Kemampuan tersebut berkembang melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh motivasi siswa, minat baca, latihan yang dilakukan, serta pembelajaran yang diberikan guru.

Dengan demikian, penguasaan aturan kebahasaan dan struktur teks lebih tepat ditempatkan sebagai indikator kemampuan menulis siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, bukan sebagai faktor yang berdiri sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Sri berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 55,8%. Keterampilan menulis siswa terlihat dari kemampuan mengembangkan ide cerita, menyusun

struktur teks, mengorganisasi alur cerita, menggunakan diksi, menyusun kalimat, serta menerapkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam tulisan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengembangan ide dan alur cerita memperoleh capaian tertinggi dengan kategori baik, sedangkan aspek penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih menjadi kelemahan utama yang perlu ditingkatkan.

Keterampilan menulis teks narasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat baca, dan keterampilan berpikir imajinatif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, minat baca yang baik, dan kemampuan mengembangkan imajinasi cenderung lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan serta menghasilkan cerita yang lebih runtut dan menarik. Sebaliknya, rendahnya motivasi, kurangnya minat baca, dan keterbatasan dalam mengembangkan ide menjadi hambatan dalam proses menulis.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Faktor tersebut meliputi lingkungan rumah dan pengaruh penggunaan handphone, penguasaan aturan kebahasaan dan struktur teks, serta strategi mengajar dan penggunaan media pembelajaran oleh guru. Lingkungan yang kurang mendukung kegiatan membaca dan kebiasaan penggunaan handphone yang berlebihan dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis siswa. Sebaliknya, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi serta pemanfaatan media visual dan audiovisual oleh guru mampu membantu siswa menemukan ide, menyusun alur cerita, dan mengembangkan tulisan dengan lebih baik.

Dapat dipahami bahwa keterampilan menulis teks narasi dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh motivasi dan minat belajar yang tinggi, kebiasaan membaca yang baik, penguasaan aspek kebahasaan, serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara siswa, guru, dan lingkungan keluarga untuk menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan keterampilan menulis teks narasi secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penelitian dan penulisan artikel ini.

Referensi

Anggreni, D. Y., Nurwahidah, Angga, P. D., & Sukri, H. M. (2024). Analisis kesalahan berbahasa tulis pada teks narasi siswa kelas V SDN 36 Cakranegara. Universitas Mataram.

- Artha, Y. M., Sarifah, I., & Aisyah, S. (2025). Hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri dengan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V sekolah dasar negeri di Kecamatan Pulogadung Administrasi Jakarta Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hanifa, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). Kemampuan menulis narasi. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1).
- Juzzaini, H., Ermiana, I., & Musaddat, S. (2020). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SDN 10 Mataram tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 8(1).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>
- Kristanto, A., & Ratri, A. K. (2022). Analisis membaca permulaan kelas I menggunakan media kartu kata bergambar di SD Negeri 2 Podorejo. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.284>
- Kurniasih, D. A. (2020). Pembiasaan menulis buku harian untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Sukorejo. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1).
- Ma'la, A. (2025). Keterampilan berbahasa: Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(5).
- Martatiana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis komparasi implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nazir, R. A., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar pada siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Qondias, D., Meo, M., & Moi, E. (2025). Analisis kemampuan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan (JCMP)*, 3(3).
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3>
- Sabriadi, R. (2025). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1).
- Siregar, D. S., & Ikawati, E. (2025). Analisis keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Yulianti, V., Agustina, L., & Asri, G. K. P. (2024). Analisis kemampuan menulis karangan narasi kelas V SDN Kuripan I Banjarmasin. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2),